

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks SRI-KEHATI merupakan salah satu indeks pergerakan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks saham ini merupakan kerjasama antara Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dengan PT. Bursa Efek Indonesia. Indeks saham ini terdiri dari 25 emiten yang diseleksi setiap dua periode selama setahun, yaitu di bulan April dan Oktober dan akan dipublikasikan oleh BEI. Hal yang diperhatikan dalam seleksi konstituen indeks SRI-KEHATI terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek fundamental perusahaan, aspek finansial, dan aspek pengaruh bisnis perusahaan terhadap lingkungan hidup. Namun dikarenakan adanya seleksi, maka tidak semua perusahaan menjadi anggota tetap indeks saham SRI-KEHATI sehingga sering terjadi perubahan konstituen. Berikut merupakan konstituen yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode tahun 2015-2018.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di
Indeks Saham SRI-KEHATI Periode 2015-2018

| No. | Nama Perusahaan |
|-----|---|
| 1. | Astra Agro Lestari Tbk. |
| 2. | Adhi Karya (Persero) Tbk. |
| 3. | Astra Internasional Tbk. |
| 4. | Bank Central Asia Tbk. |
| 5. | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 6. | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 7. | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 8. | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 9. | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 10. | Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 11. | Kalbe Farma Tbk. |
| 12. | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. |
| 13. | Pembangunan Jaya Ancol Tbk. |
| 14. | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 15. | Timah (Persero) Tbk. |
| 16. | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |

(Bersambung)

(Sambungan)

| | |
|-----|------------------------------|
| 17. | United Tractors Tbk. |
| 18. | Unilever Indonesia Tbk. |
| 19. | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |
| 20. | Waskita Karya (Persero) Tbk. |

Sumber : (www.idx.co.id, 2019)

Indeks SRI-KEHATI menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup yang dijadikan sebagai tolok ukur. Berdasarkan data *Exchange and Sustainable Investment*, indeks ini merupakan indeks investasi hijau pertama di ASEAN dan kedua di Asia. Contoh lain yang termasuk kedalam indeks SRI adalah *Dow Jones Sustainability World Index*, *Ethical Europe Equity Index*, *FTSE4Good Global Index*, *MSCI World SRI Index*, *SSE (Shanghai Stock Exchange) Social Responsibility Index*, dan *S&P ESG India Index*.

Kinerja indeks SRI-KEHATI sejak peluncurannya delapan tahun yang lalu tidak kalah bersaing dengan indeks saham lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terbukti dengan hasil kinerja yang konsisten dengan nilai rata-rata sekitar 10 persen diatas indeks lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa para investor memberikan respon yang positif dengan bersedia membayar harga premium dari saham emiten konstituen indeks SRI-KEHATI.

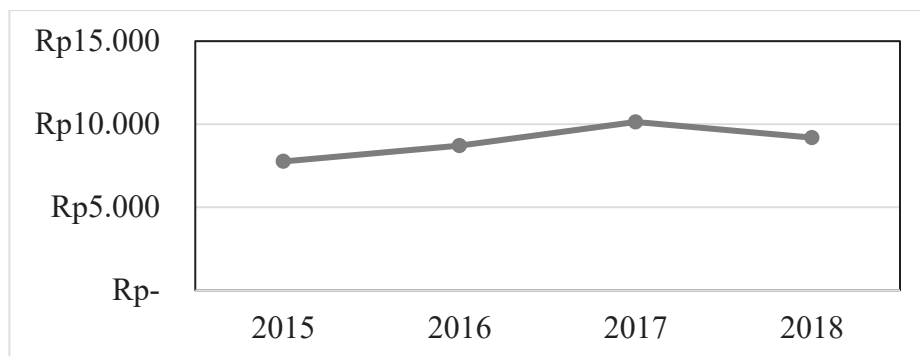
Sejak tahun 2014, Yayasan KEHATI sebagai pemilik indeks SRI-KEHATI menyelenggarakan SRI-KEHATI Award. SRI-KEHATI Award merupakan penghargaan yang diberikan kepada emiten yang termasuk didalam indeks SRI-KEHATI yang dinilai memiliki sensitivitas dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dalam menginvestasikan modalnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan didirikan sebuah perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba, namun juga untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemilik. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang meningkat akan memengaruhi para pemegang

saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan akan sangat bermanfaat untuk perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti perusahaan juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Berikut adalah gambaran harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks saham SRI-KEHATI pada tahun 2015-2018 yang digambarkan pada grafik di bawah ini :



Gambar 1.1
Grafik Rata-rata Pergerakan Harga Saham
Per Lembar Indeks SRI-KEHATI Periode 2015-2018

Sumber : (www.idx.co.id, 2019)

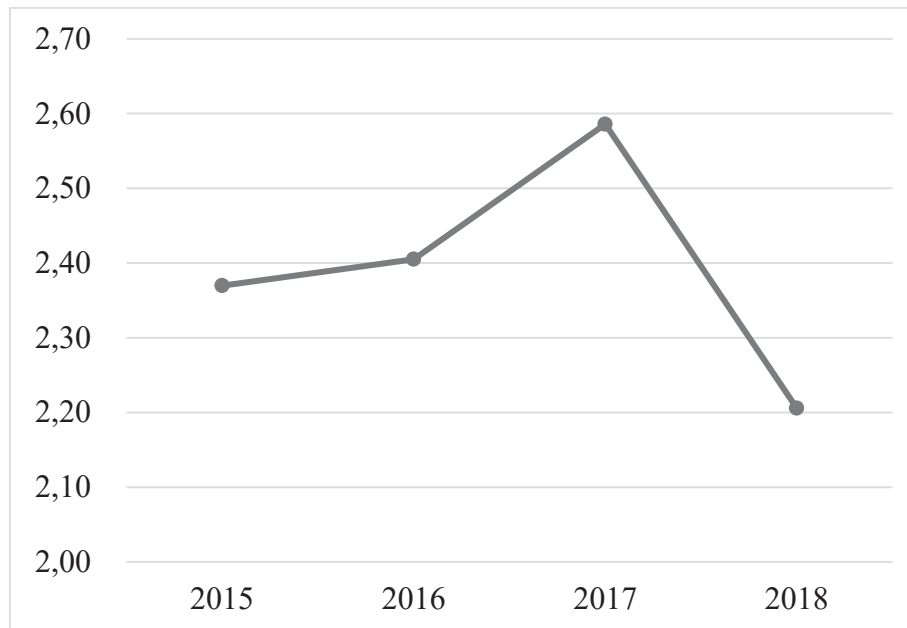
Dapat dilihat dari Gambar 1.1 diatas bahwa terjadi penurunan harga saham yang terjadi di tahun 2018. Menurut Bloomberg, kinerja indeks SRI-KEHATI mengalami penurunan sejak awal tahun 2018 sebesar 12%. Menurut *Head of Investment Research* Infovesta Utama, Wawan Hendrayana menyatakan bahwa kinerja indeks SRI-KEHATI lebih unggul secara historis karena mayoritas konstituennya merupakan bank besar. Namun disepanjang tahun 2018 terjadi kenaikan suku bunga dan menghasilkan sentimen negatif pada saham perbankan sehingga menyebabkan kinerja indeks SRI-KEHATI mengalami penurunan. (Putriadita, 2018). Meskipun terjadi penurunan, namun hal tersebut tetap memberikan proyeksi yang cukup bagus atas pertumbuhannya diakhir tahun. Konsesus pelaku pasar melihat bahwa akan tumbuh sebesar 10% karena adanya tren positif yang terjadi selama 2013-2017. Menurut Analis Senior PT Danareksa Sekuritas, Lucky Bayu Purnomo, tren positif Indeks SRI-KEHATI

lajunya akan menguat 5-11% karena potensi fundamental dari 25 konstituen relatif solid. Lucky menyatakan bahwa investor meyakini saham di Indeks SRI-KEHATI berpotensi mencetak keberlanjutan usaha dan pertumbuhan laba. (SWA Bussiness Champions, 2018). Menurut (Meindrato & Lukiasuti, 2016) harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan maka dapat mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila harga saham mengalami penurunan, maka nilai perusahaan pun akan menurun, hal tersebut mengindikasikan adanya tanda bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami masalah.

Setiap perusahaan memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan sangat penting untuk diperhatikan karena diperlukan untuk membangun perusahaan untuk lebih berkembang. Menurut Wakil Presiden Indonesia, Jusuf Kalla mengatakan bahwa sekarang nilai perusahaan adalah bagian utama dalam membesarkan suatu perusahaan, bukan lagi sekedar besarnya laba dan aset (Hakim, 2019).

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh Professor James Tobin pada tahun 1976. Tobin's Q merupakan rasio yang mengungkapkan hubungan antara penilaian pasar dan nilai intrinsik. Menurut (Tahir & Abidin, 2011) melalui rasio Q, sebuah perusahaan dikatakan telah berhasil menciptakan value jika *return of investment* lebih besar daripada *cost of investment*-nya. Sebaliknya, perusahaan disebut gagal mencapai tujuan *value-maximizing* jika nilai dari Q lebih kecil dari 1. Limitasi dari indikator ini adalah hanya bisa diterapkan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek.

Berikut merupakan perhitungan Tobin's Q pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham SRI-KEHATI Periode 2015-2018.



Gambar 1.2
Grafik Rata-rata Perhitungan Rasio Tobins'Q
Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI 2015-2018

Sumber: (Data yang diolah oleh Penulis, 2019)

Melalui Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai rasio Tobin's Q perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI mengalami peningkatan yang cukup besar dan penurunan yang signifikan. Terjadinya pergerakan fluktuatif yang kuat dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan, seperti berkurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal tersebut sangat memengaruhi kredibilitas perusahaan dan akan memengaruhi harga saham di pasar.

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat pada tahun 2015 – 2017 nilai perusahaan untuk indeks SRI-KEHATI mengalami kenaikan, dimana dapat dikatakan bahwa pasar memberi nilai yang tinggi dan semakin naik disetiap tahunnya untuk perusahaan dan puncaknya berada di tahun 2017. Namun, di tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan, hal ini dapat disebabkan juga dengan adanya penurunan harga saham ditahun tersebut akibat adanya kenaikan suku bunga, dikarenakan dalam indeks SRI-KEHATI terdapat bank-bank besar sehingga dapat memengaruhi harga indeks tersebut akibat adanya sentimen

negatif kepada perbankan yang mengakibatkan penurunan kinerja indeks pada tahun 2018.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perhitungan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas sebuah perusahaan juga dapat memengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan profitabilitas yang baik maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dan pergerakan saham perusahaan pun akan meningkat. Menurut (Anggitasari & Mutmainah, 2012) profitabilitas kinerja yang diprosikan dengan rasio ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dengan meningkatnya harga saham. Hal itu dikarenakan dengan *return* yang tinggi maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan meningkat, sehingga kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden kepada pemegang saham juga meningkat. Menurut (Budisantoso, 2019) meningkatnya nilai perusahaan dengan pertumbuhan kinerja operasional dan kinerja keuangan akan mempunyai dampak positif terhadap citra perusahaan. Citra perusahaan memiliki dampak masa depan yang signifikan karena akan menempatkan perusahaan dalam level yang setara dengan perusahaan-perusahaan lain yang menjadi incaran investor.

Selain profitabilitas, pengungkapan laporan berkelanjutan juga akan memengaruhi nilai perusahaan. Dewasa ini, banyak perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan eksistensi agar lebih diakui oleh masyarakat dan demi menarik banyak investor. Namun, tidak jarang dalam prosesnya perusahaan tidak memikirkan dampak yang diakibatkan bagi lingkungan sekitar dan menjadi permasalahan yang serius.

Perusahaan dapat memperoleh citra yang baik selain dilihat dari kinerja keuangannya juga dapat dilihat dari kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sosial. Menurut (Latifah & Luhur, 2017) kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan hidup terjadi karena pelaku bisnis kurang memerhatikan dan

memedulikan keadaan sosial dan lingkungan sekitar. Banyak kasus yang dilakukan oleh perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Seperti kurangnya kesadaran akan pengolahan limbah industri yang dihasilkan, seperti maraknya pembuangan limbah medis dan menyebabkan penumpukan limbah pada Triwulan IV tahun 2017 hingga Triwulan 1 tahun 2018. Maraknya perambahan hutan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membuka lahan baru. Pada tahun 2018, Indonesia kehilangan sejumlah kecil tutupan hutan, pada 3.400 kilometer persegi (1.310 mil persegi), menurut UMD – tingkat terendah sejak 2003, dan 40 persen lebih rendah dari rata-rata tahunan dari tahun 2002-2016.

Dampak buruk yang diakibatkan dari proses aktivitas perusahaan membuat masyarakat menuntut perusahaan untuk lebih bertanggung jawab atas lingkungan alam dan sosial sekitarnya. Pada tahun 1988, John Elkington memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line* atau biasa disebut 3P, yaitu *People, Planet, Profit*. Bisnis yang menerapkan 3P bermaksud bahwa bisnis dilakukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengorbankan kemampuan generasi dimasa mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Konsep TBL mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari aktivitas perusahaan) daripada kepentingan *shareholder* (Nevianna, 2010). Perusahaan saat ini harus mampu untuk menjalankan bisnis dengan konsep ‘keberlanjutan’, dan salah satu langkah yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengungkapkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Luhur, 2017) dikatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* secara parsial akan memengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan mengungkapkan *Sustainability Report* tetapi harga saham perusahaan tersebut masih berfluktuasi dengan harga yang wajar.

Dalam Undang-Undang No, 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dikatakan bahwa perusahaan wajib melakukan tanggung jawab sosial dan

dicantumkan ke dalam laporan tahunan. Hal ini didukung dengan Undang-Undang No.32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 22 ayat 1 menyatakan bahwa setiap usaha dan/atau kegiatan yang berdampak pada lingkungan hidup wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Salah satu perusahaan yang memperhatikan lingkungan adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. Perusahaan yang bergerak dibidang pertanian seperti kelapa sawit, tanaman karet, dll. Pada September 2015, perusahaan mengeluarkan kebijakan mengenai pembukaan lahan baru tanpa membakar lahan. Perusahaan berkomitmen tidak ada penggunaan api untuk membuka lahan baru, penanaman kembali, ataupun pengembangan lainnya. Selain itu juga secara aktif melakukan pengelolaan mitigasi api dan asap di perkebunan milik perusahaan dan sekitarnya.

Selain aturan-aturan yang berlaku, di Indonesia terdapat penghargaan yang dianugerahkan kepada perusahaan atau organisasi yang mengembangkan dan mengungkapkan laporan keberlanjutan melalui *website* masing-masing perusahaan, penghargaan tersebut dinamakan *Sustainability Reporting Award* (SRA). Dengan adanya penghargaan ini diharapkan akan memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan melakukan aksi nyata akan kepedulian tersebut.

Berdasarkan data yang terdapat dalam *Press Release* untuk SRA tahun 2018 yang dikeluarkan oleh NCSR terdapat 38 perusahaan Indonesia yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. Sebelumnya pada tahun 2005 hanya satu perusahaan Indonesia yang mengungkapkan laporan keberlanjutan dan di tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu 120 perusahaan yang mengungkapkan, namun mengalami penurunan kembali di tahun 2018. Dengan melihat fenomena ini dapat dikatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *voluntary*.

Berdasarkan fenomena di atas penulis melihat masih ada relevansi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham SRI-KEHATI Periode 2015-2018)”**.

1.3 Rumusan Masalah.

Nilai perusahaan dipengaruhi berbagai faktor, baik dari faktor keuangan maupun non keuangan. Semakin baik nilai probabilitas suatu perusahaan akan semakin menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, yang mencerminkan nilai perusahaan pun baik. Faktor yang memengaruhi nilai berasal dari laporan non-keuangan seperti laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Dengan mengungkapkan laporan berkelanjutan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kepedulian yang baik terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki citra yang baik di masyarakat sehingga menarik investor untuk menanamkan modal.

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa pasar memberikan penilaian atas perusahaan tersebut dengan baik. Namun, tidak semua perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi terbebas dari masalah yang terjadi dan mengikuti peraturan yang berlaku dalam proses menjalankan usahanya. Dalam penelitian yang ada, terdapat inkonsistensi untuk variabel yang akan diteliti, seperti Pengungkapan Laporan Berkelanjutan dan Profitabilitas, sehingga penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel tersebut terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diuji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan Laporan Berkelanjutan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2015-2018?
2. Apakah Pengungkapan Laporan Berkelanjutan berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2015-2018?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2015-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan Laporan Berkelanjutan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan Laporan Berkelanjutan berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk banyak pihak yang terbagi dalam beberapa aspek berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya mengenai nilai perusahaan dengan faktor-faktor lain yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat menambah kesadaran manajemen perusahaan akan pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan dan tingkat profitabilitas perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang mantap untuk menanamkan modal nya di perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini membahas tentang tinjauan umum mengenai variabel ukuran perusahaan, struktur modal, persistensi laba dan ERC. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, dan sampel, metode pengumpulan data, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data dan menganalisis hasil penelitian tersebut dengan pembuktian hipotesis penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian skripsi dan saran dari hasil penelitian.